

Analisis Tingkat Pendapatan Usaha Bakwan Mitra Abadi Di Lingkungan Nusantara Kota Bima

Megasuciati Wardani

Prodi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Mbojo Bima

E-mail: megasuciatiwardani@gmail.com

Abstract This research aims to analyze the Income Level of Bakwan Mitra Abadi Business in the Nusantara Neighborhood of Monggonao Village, Bima City. The research conducted in this study is descriptive research. The population in this study consists of the income data of Bakwan Mitra Abadi Business in the Nusantara Neighborhood of Monggonao Village, Bima City, for one period (12 months), which is the year 2021. The sample in this study is a saturation sample, meaning that all members of the population whose income data of Bakwan Mitra Abadi Business in the Nusantara Neighborhood of Monggonao Village, Bima City, for one period (12 months) in the year 2021 are taken as the sample. Based on data analysis using a one-sample t-test, the calculated t-value is 2.068. To test whether the hypothesis stating that the income level of Bakwan Mitra Abadi Business in the Nusantara Neighborhood of Monggonao Village is greater than or equal to Rp. 72,500,000 per month can be accepted, a one-tailed test (left-tailed test) is used. At a significance level of 5% (0.05) with degrees of freedom ($df = n-1 = 12-1 = 11$), the critical t-value (t-table) is 1.796. By comparing the calculated t-value (2.068) with the critical t-value (1.796), it is evident that the calculated t-value is greater than the critical t-value ($2.068 \geq 1.796$). This indicates that H_0 (null hypothesis) is accepted, and H_a (alternative hypothesis) is rejected, meaning that the hypothesis stating that the income level of Bakwan Mitra Abadi Business in the Nusantara Neighborhood of Monggonao Village is greater than or equal to Rp. 72,500,000 per month can be accepted.

Keywords : Analysis, Income, Partner, Bima

Abstract. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Tingkat Pendapatan Usaha Bakwan Mitra Abadi di Lingkungan Nusantara Kelurahan Monggonao Kota Bima. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah data jumlah tingkat pendapatan usaha Bakwan Mitra Abadi di Lingkungan Nusantara Kelurahan Monggonao Kota Bima selama satu periode (12 bulan) yaitu tahun 2021. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu sampel jenuh artinya, semua anggota populasi yang data jumlah tingkat pendapatan usaha Bakwan Mitra Abadi di Lingkungan Nusantara Kelurahan Monggonao Kota Bima selama satu periode (12 bulan) tahun 2021 dijadikan sebagai sampel. Berdasarkan uji analisis data dengan menggunakan *t-test one sampel* maka diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,068 dan untuk membuktikan apakah hipotesis yang menyatakan bahwa tingkat pendapatan usaha Bakwan Mitra Abadi di Lingkungan Nusantara Kelurahan Monggonao lebih dari atau sama dengan Rp. 72.500.000/bulan dapat diterima, dengan uji satu pihak (uji pihak kiri). Taraf signifikan 5% (0,05) dengan derajat kebebasan ($dk = n-1 = 12-1 = 11$) maka di peroleh nilai t_{tabel} sebesar 1,796. Dari hasil perbandingan antara nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,068 \geq 1,796$) sehingga angka tersebut menunjukkan H_0 diterima dan H_a ditolak artinya hipotesis yang menyatakan bahwa tingkat pendapatan usaha Bakwan Mitra Abadi di Lingkungan Nusantara Kelurahan Monggonao lebih dari atau sama dengan Rp. 72.500.000/bulan dapat diterima.

Kata kunci: Analisis, Pendapatan, Mitra, Bima

PENDAHULUAN

Tujuan pembangunan nasional adalah mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila. Pembangunan merupakan salah satu cara untuk mencapai keadaan tersebut. Selama ini pembangunan selalu diprioritaskan pada sektor ekonomi, sedang sektor lain hanya bersifat menunjang dan melengkapi sektor ekonomi. Adanya pembangunan selain memberikan dampak positif juga memberi dampak negatif terutama ditunjukkan oleh berbagai masalah tenaga kerja dan kesempatan kerja. Hal ini menjadi masalah yang sangat serius bagi bangsa Indonesia, mengingat jumlah penduduk yang pada gilirannya merupakan penawaran

tenaga kerja yang berlebihan, sedangkan permintaan tenaga kerja dipasar sangat terbatas. Hal ini akan menambah angka pengangguran serta akan menimbulkan keresahan sosial. Lapangan kerja pada sektor formal menjadi prioritas bagi para tenaga kerja. Namun akibat adanya krisis ekonomi yang melanda Indonesia, banyak terjadi PHK (Putus hubungan kerja) pada sektor formal ini. Untuk itu perlu dikembangkan lapangan kerja pada sektor informal. Bahwa kelihatannya sektor informal tidak mampu menampung tenaga kerja seperti harapan kita, pada kenyataannya sektor informal bisa menjadi penyelamat bagi masalah ketenagakerjaan yang kita hadapi. Banyak bidang informal yang berpotensi untuk diangkat dan digali menjadi salah satu bidang usaha yang menghasilkan keuntungan dan pendapatan keluarga sekaligus dapat menyerap tenaga kerja.

Usaha berdagang merupakan salah satu alternatif lapangan kerja informal, salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk masyarakat menengah ke bawah yang tidak memiliki pekerjaan tetap adalah usaha kecil yang tidak memerlukan standar-standar tertentu agar dapat berada dalam suatu badan usaha lain yang memerlukan standar dan kemampuan yang ahli dari suatu bidang. Dalam hal ini usaha berdagang yang terkait adalah usaha Bakwan Mitra Abadi. Dimana usaha Bakwan Mitra Abadi ini menawarkan suatu makanan yang banyak diminati oleh konsumen atau masyarakat. Usaha Bakwan Mitra Abadi ini didirikan sejak Tahun 1995, usaha ini dibangun dengan modal awalnya yaitu sebesar Rp.30.000.000. Dengan terus meningkatnya usaha Bakwan ini maka Pemilik usaha Bakwan Mitra Abadi merekrut atau menambah tenaga kerja untuk memperluas jaringan usahanya yang sampai Tahun 2011 ini usaha Bakwan Mitra Abadi memiliki tenaga kerja atau sebanyak 30 orang.

Pendapatan suatu usaha tergantung dari modal yang dimiliki, jika modal besar maka hasil produksi tinggi sehingga pendapatan yang didapat juga tinggi. Namun jika modal kecil maka hasil produksi rendah sehingga pendapatan yang diperoleh rendah. Untuk menambah modal usaha guna meningkatkan pendapatan maka dibutuhkan suatu pembiayaan. Perhitungan pendapatan pelaku bisnis, terutama yang berskala kecil perlu dilakukan. Karena dengan perhitungan pendapatan dapat dilakukan perbaikan-perbaikan terhadap bisnis tersebut. Dan juga untuk mengetahui apakah ada peningkatan atau penurunan dari pendapatan tersebut. Pendapatan usaha Bakwan Mitra Abadi diperoleh dari hasil penjualan barang ataupun jasa yang berhubungan dengan kegiatan utama perusahaan yaitu menjual bakwan keliling. Pendapatan usaha Bakwan Mitra Abadi yang dimaksud adalah selisih antara penerimaan yang diperoleh dari kegiatan usaha yang dijalankan dengan berbagai biaya yang dikeluarkan dalam melakukan bisnis usaha. Pada umumnya para pedagang mempunyai tujuan utama mendapatkan laba tertentu (mungkin maksimal) dan mempertahankan atau semakin berusaha meningkatkannya.

Usaha Bakwan Mitra Abadi ini adalah salah satu contoh usaha kecil yang dapat dilakukan oleh masyarakat menengah ke bawah dengan berdagang bakwan keliling baik di Kota Bima maupun Kabupaten Bima, penjualan tersebut dapat dilakukan dengan memakai rombongan dan ada juga yang memakai sepeda motor. Usaha Bakwan Mitra Abadi ini sudah tersebar luar sampai ke Kabupaten-Kabupaten.

Pada saat ini sulitnya mendapatkan suatu pekerjaan membuat sebagian masyarakat lebih memilih membuat usaha untuk memenuhi segala kebutuhannya dan tuntutan ekonomi yang kian hari terus meningkat. Salah satu faktor yang harus diperhatikan dalam melakukan sebuah usaha adalah keputusan menentukan bentuk usaha yang tepat dan tempat yang strategis sehingga mendapatkan sebuah keuntungan. Bentuk usaha yang tepat adalah menjual bakwan keliling dan posisi atau tempat penjualannya tidak hanya disatu tempat melainkan diberbagai daerah. Dan yang menjadi faktor penghambat usaha Bakwan Mitra Abadi atau kendala-kendala usaha yang dihadapi yaitu banyaknya para pesaing sehingga pendapatan yang didapatkan tidak stabil atau naik turun. Persaingan Usaha yang tidak sehat tidak hanya terjadi pada usaha-usaha yang besar tetapi usaha kecil pun sering terjadi persaingan. Usaha Bakwan Mitra Abadi semakin meningkat atau berkembang akibatnya kurangnya tenaga kerja atau karyawan sehingga menimbulkan pekerjaan yang sudah ditargetkan tidak sepenuhnya tercapai. Disisi lain yang menjadi faktor penghambat atau kendala usaha Bakwan Mitra Abadi ini adalah tidak adanya hubungan atau ikatan kontrak kerja sehingga para karyawan atau tenaga kerja bisa kapan saja mengundurkan diri atau keluar dari pekerjaannya tersebut.

Dengan demikian penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul **“Analisis Tingkat Pendapatan Usaha Bakwan Mitra Abadi di Lingkungan Nusantara Kelurahan Monggonao Kota Bima”**.

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Pendapatan

Pendapatan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam setiap perusahaan. Tanpa adanya pendapatan mustahil akan didapat penghasilan atau *earnings*. Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa dikenal atau disebut penjualan, penghasilan jasa (*fees*), bunga, dividen, royalti dan sewa.

Dalam bisnis pendapatan merupakan jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk dan/atau jasa kepada pelanggan. Pendapatan sebagai salah satu elemen penentuan laba rugi suatu perusahaan belum mempunyai pengertian yang seragam. Hal ini disebabkan pendapatan biasanya dibahas dalam hubungannya dengan

AKUNTANSI'45 Vol 4 No. 1 Mei 2023| E-ISSN: 2747-2647 ; P-ISSN: 2828-7215, Hal 219-229
pengukuran dan waktu pengakuan pendapatan itu sendiri. Secara garis besar konsep pendapatan dapat ditinjau dua segi, yaitu :

Menurut ilmu ekonomi

Pendapatan menurut ilmu ekonomi merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Pengertian tersebut menitikberatkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi.

Definisi pendapatan menurut ilmu ekonomi menutup kemungkinan perubahan lebih dari total harta kekayaan badan usaha pada awal periode, dan menekankan pada jumlah nilai statis pada akhir periode. Secara garis besar pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang.

Menurut ilmu akuntansi

Pandangan yang menekankan pada pertumbuhan atau peningkatan jumlah aktiva yang timbul sebagai hasil dari kegiatan operasional perusahaan. Kami berpendapat, bahwa pendapatan adalah kenaikan kotor dalam jumlah atau nilai aktiva dan modal, dan biasanya kenaikan tersebut berwujud aliran kas masuk ke unit usaha. Aliran kas masuk ini terjadi terutama akibat penciptaan melalui produksi dan penjualan output perusahaan.

Konsep dasar pendapatan pada dasarnya adalah suatu proses mengenai arus penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan selama jangka waktu tertentu. Konsep pendapatan sering dilihat melalui pengaruhnya terhadap ekuitas pemilik. Berbagai definisi yang timbul sering merupakan kombinasi konsep-konsep tersebut. Definisi di atas, menekankan pengertian pendapatan pada arus masuk penambahan lain atas aktiva suatu entitas atau penyelesaian kewajiban-kewajibannya atau kombinasi keduanya yang berasal dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa atau kegiatan-kegiatan lain yang merupakan operasi inti.

Menurut *Accounting Principle Board* dikutip oleh *Theodorus Tuanakotta* (1984 : 153) dalam buku teori akuntansi pengertian pendapatan adalah “Pendapatan sebagai *inflow of asset* ke dalam perusahaan sebagai akibat penjualan barang dan jasa“. Selain itu menurut *Commite On Accounting Concept and Standart dari AAA* dikutip oleh *Theodorus Tuonakotta* (1984:144) dalam buku teori akuntansi memberikan definisi pendapatan adalah ”Pernyataan moneter mengenai barang dan jasa yang ditransfer perusahaan kepada langganan-langganannya dalam jangka waktu tertentu“. Sedangkan menurut *Paton dan Littleton* mengemukakan bahwa pengertian pendapatan dapat ditinjau dari aspek fisik dan moneter. Hal ini juga dikemukakan

AKUNTANSI'45 Vol 4 No. 1 Mei 2023| E-ISSN: 2747-2647 ; P-ISSN: 2828-7215, Hal 219-229
Suwardjono (1984:167) dalam buku teori akuntansi perekayasaan akuntansi keuangan bahwa dari aspek fisik pendapatan dapat dikatakan sebagai hasil akhir suatu aliran fisik dalam proses menghasilkan laba. Aspek *moneter* memberikan pengertian bahwa pendapatan dihubungkan dengan aliran masuk aktiva yang berasal dari kegiatan operasi perusahaan dalam arti luas, pendapatan tersebut diukur pada nilai wajar dari barang atau jasa yang diserahkan, disesuaikan dengan jumlah kas atau setara kas yang ditransfer.

Dari beberapa definisi yang terdapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan kenaikan *gross/kotor* dari keuntungan ekonomi selama suatu periode dari aktivitas utama perusahaan yang menyebabkan kenaikan ekuitas tetapi bukan disebabkan dari kontribusi penanaman modal.

Karakteristik Pendapatan

Pendapatan diakibatkan oleh kegiatan-kegiatan perusahaan dalam memanfaatkan faktor-faktor produksi untuk mempertahankan diri dan pertumbuhan. Seluruh kegiatan perusahaan yang menimbulkan pendapatan secara keseluruhan disebut *earning process*.

Secara garis besar *earning process* menimbulkan dua akibat yaitu pengaruh positif atau pendapatan dan keuntungan dan pengaruh negatif atau beban dan kerugian. Selisih dari keduanya nantinya menjadi laba (*income*) dan rugi (*less*). Pendapatan umumnya digolongkan atas pendapatan yang berasal dari kegiatan normal perusahaan dan pendapatan yang bukan berasal dari kegiatan normal perusahaan. Pendapatan dari kegiatan normal perusahaan biasanya diperoleh dari hasil penjualan barang ataupun jasa yang berhubungan dengan kegiatan utama perusahaan. Pendapatan yang bukan berasal dari kegiatan normal perusahaan adalah hasil di luar kegiatan utama perusahaan yang sering disebut hasil non operasi. Pendapatan non operasi biasanya dimasukkan ke dalam pendapatan lain-lain, misalnya pendapatan bunga dan deviden.

Ada beberapa karakteristik tertentu dari pendapatan yang menentukan atau membatasi bahwa sejumlah rupiah yang masuk ke perusahaan merupakan pendapatan yang berasal dari operasi perusahaan. Karakteristik ini dapat dilihat berdasarkan sumber pendapatan, produk dan kegiatan utama perusahaan dan jumlah rupiah pendapatan serta proses penandingan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Deskriptif (Sugiyono, 2008:11) yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (Independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Dalam penelitian ini, metode deskriptif

AKUNTANSI'45 Vol 4 No. 1 Mei 2023| E-ISSN: 2747-2647 ; P-ISSN: 2828-7215, Hal 219-229
digunakan untuk mengetahui tingkat pendapatan usaha Bakwan Mitra Abadi di Lingkungan
Nusantara Kelurahan Monggonao Kota Bima.

Populasi dalam penelitian ini adalah data jumlah tingkat pendapatan usaha Bakwan Mitra Abadi di Lingkungan Nusantara Kelurahan Monggonao Kota Bima selama satu periode (12 bulan) yaitu tahun 2021. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu sampel jenuh artinya, semua anggota populasi yang data jumlah tingkat pendapatan usaha Bakwan Mitra Abadi di Lingkungan Nusantara Kelurahan Monggonao Kota Bima selama satu periode (12 bulan) tahun 2021 dijadikan sebagai sampel.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini meliputi Metode Dokumentasi, Metode wawancara (interview) Metode pengamatan (observasi), Studi kepustakaan. Teknik analisa data berguna untuk memberikan gambaran yang jelas dari data-data tersebut yang mendukung permasalahan yang dihadapi. (Sugiyono, 2008:169) Sebelum menguji hipotesis, maka ditentukan terlebih dahulu tingkat pendapatan usaha Bakwan Mitra Abadi di Lingkungan Nusantara Kelurahan Monggonao Kota Bima dengan menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$TR = Q \times P$$

Dimana :

TR : Total tingkat pendapatan (*Total revenue*)

P : Harga per porsi bakwan (*Price*)

Q : Kuantitas/jumlah bakwan yang terjual (*Quantitas*)

Untuk menguji hipotesis yang telah diajukan maka digunakan teknik analisa data t-test satu sampel (*t-test one sampel*).

Teknik analisa ini digunakan karena hipotesis dalam penelitian ini merupakan hipotesis deskriptif yakni dugaan terhadap nilai satu variabel secara mandiri antara data sampel dan data populasi.

Adapun rumus yang digunakan dalam teknik analisa *t-test one sampel* adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2008 : 207)

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Dimana :

t : nilai t yang dihitung

$\bar{X}$: nilai rata-rata

μ_0 : nilai yang dihipotesiskan

s : simpangan baku sampel

n : jumlah anggota sampel

Dengan langkah-langkah pengujian hipotesis deskriptif adalah sebagai berikut :

- Menghitung skor ideal untuk variabel yang diuji. Dimana skor ideal adalah skor tertinggi karena diasumsikan setiap responden memberi jawaban dengan skor yang tertinggi.
- Menghitung rata-rata nilai variabel (menghitung $\bar{X}$).
- Menentukan nilai yang dihipotesiskan (menentukan μ_0)
- Menghitung nilai simpangan baku variabel (menghitung s) dengan persamaan sebagai berikut :

$$s = \sqrt{\frac{\sum(X - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

Keterangan :

s : Simpangan baku

X : Jumlah responden

$\bar{X}$: Nilai rata-rata X

n : Jumlah anggota sampel

e. Menentukan jumlah anggota sampel.

f. Memasukan nilai-nilai tersebut ke dalam rumus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil (Deskriptif Data)

Data tingkat pendapatan usaha Bakwan Mitra Abadi perbulan periode 2021 dapat dijelaskan pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1
Data Tingkat Pendapatan Usaha Bakwan Mitra Abadi
Tahun 2021

No	Bulan	Tingkat Pendapatan Usaha (Rp)
1	Januari	70.340.000
2	Februari	71.250.000
3	Maret	72.770.000
4	April	72.665.000
5	Mei	72.280.000

6	Juni	74.220.000
7	Juli	74.250.000
8	Agustus	75.915.000
9	September	74.165.000
10	Oktober	74.210.000
11	November	74.825.000
12	Desember	74.705.000
Total		881.595.000
Rata-rata		73.466.250

Sumber : Data Sekunder Diolah

Berdasarkan tabel 4.1 di atas diketahui Tingkat Pendapatan Usaha Bakwan Mitra Abadi pada bulan Januari adalah sebesar Rp. 70.340.000, Tingkat Pendapatan Usaha Bakwan Mitra Abadi pada bulan Februari adalah sebesar Rp. 71.250.000, Tingkat Pendapatan Usaha Bakwan Mitra Abadi pada bulan Maret adalah sebesar Rp. 72.770.000, Tingkat Pendapatan Usaha Bakwan Mitra Abadi pada bulan April adalah sebesar Rp. 72.665.000, Tingkat Pendapatan Usaha Bakwan Mitra Abadi pada bulan Mei adalah sebesar Rp. 72.280.000, Tingkat Pendapatan Usaha Bakwan Mitra Abadi pada bulan Juni adalah sebesar Rp. 74.220.000, Tingkat Pendapatan Usaha Bakwan Mitra Abadi pada bulan Juli adalah sebesar Rp. 74.250.000, Tingkat Pendapatan Usaha Bakwan Mitra Abadi pada bulan Agustus adalah sebesar Rp. 75.915.000, Tingkat Pendapatan Usaha Bakwan Mitra Abadi pada bulan September adalah sebesar Rp. 74.165.000, Tingkat Pendapatan Usaha Bakwan Mitra Abadi pada bulan Oktober adalah sebesar Rp. 74.210.000, Tingkat Pendapatan Usaha Bakwan Mitra Abadi pada bulan November adalah sebesar Rp. 74.825.000, Tingkat Pendapatan Usaha Bakwan Mitra Abadi pada bulan Desember adalah sebesar Rp. 74.705.000.

Jadi Tingkat Pendapatan Usaha tertinggi pada bulan Agustus yaitu sebesar Rp. 75.915.000, dan Tingkat Pendapatan Usaha terendah pada bulan Januari yaitu sebesar Rp. 70.340.000.

Pembahasan (Interprestasi Data)

Uji T-Test One Sampel

Untuk menguji hipotesis dan menjawab permasalahan maka peneliti menggunakan analisis *t-test one sampel*. Untuk menjawab hipotesis yang diajukan maka digunakan rumus *t-test one sampel* sebagai berikut : (Lampiran 4 dan 5)

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Dimana :

$$\bar{X} : 73.466.250$$

$$\mu_0 : 72.500.000$$

$$s : 1.618.642,985$$

$$n : 12$$

Dimana untuk mencari nilai *t-test one sampel* digunakan rumus sebagai berikut :
(Sugiyono, 2008 : 207)

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

$$t = \frac{73.466.250 - 72.500.000}{\frac{1.618.642,985}{\sqrt{12}}}$$

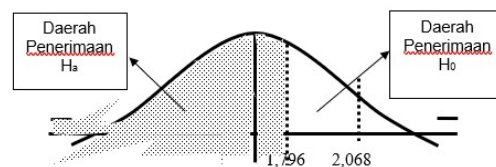
$$t = \frac{966.250}{\frac{1.618.642,985}{3,464}}$$

$$t = \frac{966.250}{467.275,689}$$

$$t = 2,068$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,068 kemudian dengan nilai t_{tabel} pada $dk = n - 1$ atau $dk = 12 - 1 = 11$ dengan taraf signifikansinya 5% (0,05) dengan uji satu pihak (yaitu pihak kiri) maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,796. Selanjutnya nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{tabel} , Berdasarkan hasil perhitungan melalui *t-test one sampel* di atas maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,796 dan t_{hitung} sebesar 2,068 jadi $t_{tabel} \leq t_{hitung}$ ($1,796 \leq 2,068$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa tingkat pendapatan usaha bakwan Mitra Abadi di Lingkungan Nusantara Kelurahan Monggonao Kota Bima lebih dari atau sama dengan Rp. 72.500.000/bulan dapat diterima.

Untuk lebih mengetahui kedudukan t_{hitung} dan t_{tabel} , maka dibuatkan kurva sebagai berikut :



Gambar 4.2
Kurva Uji Pihak Kiri

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan uji analisis data dengan menggunakan *t-test one sampel* maka diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,068 dan untuk membuktikan apakah hipotesis yang menyatakan bahwa tingkat pendapatan usaha Bakwan Mitra Abadi di Lingkungan Nusantara Kelurahan Monggonao lebih dari atau sama dengan Rp. 72.500.000/bulan dapat diterima, dengan uji satu pihak (uji pihak kiri). Taraf signifikan 5% (0,05) dengan derajat kebebasan ($dk = n-1 = 12-1 = 11$) maka di peroleh nilai t_{tabel} sebesar 1,796.
2. Dari hasil perbandingan antara nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,068 \geq 1,796$) sehingga angka tersebut menunjukkan H_0 diterima dan H_a ditolak artinya hipotesis yang menyatakan bahwa tingkat pendapatan usaha Bakwan Mitra Abadi di Lingkungan Nusantara Kelurahan Monggonao lebih dari atau sama dengan Rp. 72.500.000/bulan dapat diterima.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah di ambil maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

Diharapkan kepada pemilik usaha Bakwan Mitra Abadi agar tetap mempertahankan tingkat pendapatannya atau lebih meningkatkan lagi dengan berbagai strategi baru dengan berjalannya waktu dan bertambahnya pesaing. Diharapkan kepada pemilik usaha Bakwan Mitra Abadi ini lebih meningkatkan persaingan yang sehat dalam menjalankan proses operasi usahanya

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham, (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan*, CV Alfabeta, Bandung.
- Husnan, Suad dan Enny Pujiastuti. 2006. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 6 Yogyakarta: UPP. AMP YKPN
- Kasmir , 2008, *Manajemen Perbankan*, Edisi Revisi 2008, PT Raja Grafindo Persada Jakarta .
- Kasmir, 2008, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Revisi 2008, PT Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Kuadi, (2006). *Memahami Rasio-rasio Keuangan*, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Martono SU & D. Agus Harjito, 2007, *Manajemen Keuangan*, Cetakan keenam 2007, Ekonisia, Kampus Ekonomi UII, Yogyakarta.
- Sawir, Agnes, (2009). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*,

PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Sekaran, Uma. (2003). *Research Method For Business*. Fourth Edition. John Wiley and Sons, Inc. United States Of America

Sugiyono. 2009. *Statistiaik Untuk Penelitian*. Alfabeta, Bandung

Syafri Harahap, Sofyan, (2008). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Syamsuddin, Lukman, (2001). *Manajemen Keuangan Perusahaan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

T. Hani Handoko, Manajemen, Edisi 2, Fakultas Ekonomi UGM, Yogyakarta

Umar, Husein, 2005 Evaluasi kinerja perusahaan. Cetakan ketiga, PT Gramedia utama, jakarta